

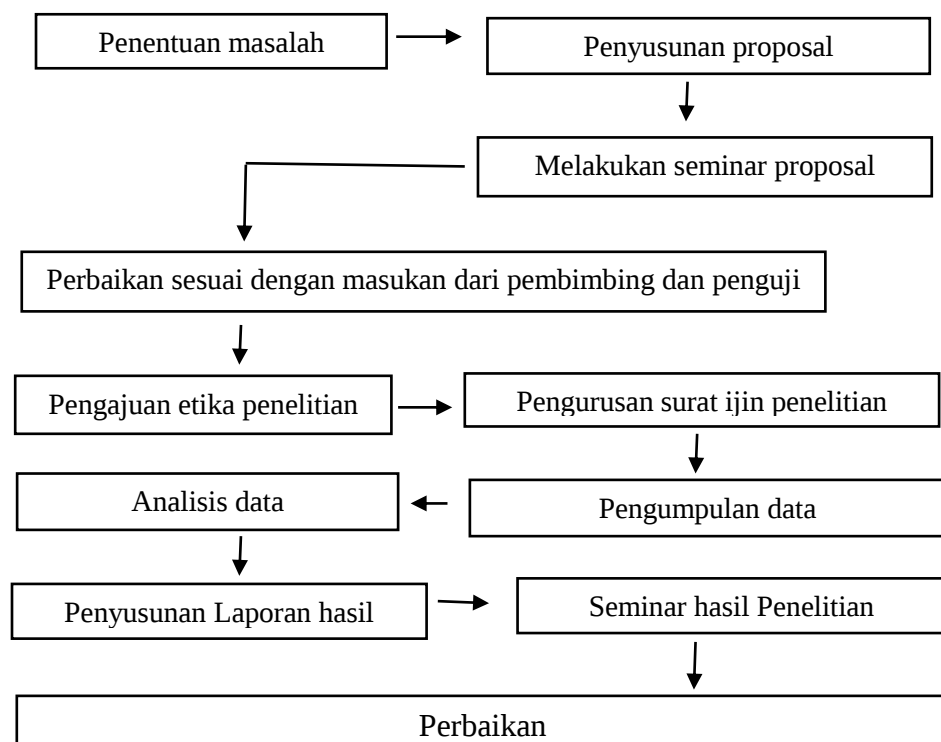
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Analitik korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Gamma. Uji Gamma adalah salah satu dari uji korelasi non parametrik yang mengukur hubungan antara 2 variabel berskala ordinal yang dapat dibentuk ke dalam tabel kontingensi 3x3 (Febri, 2017). Data diambil secara *cross sectional* dimana kejadian asfiksia dan hiperbilirubin dikumpulkan secara bersamaan dalam rekam medis (Siswanto, 2018).

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RSIA Cahaya Bunda pada bulan Maret tahun 2024 dengan melihat catatan medical record RSIA Cahaya Bunda Tabanan. Pemilihan RSIA Cahaya Bunda Tabanan karena merupakan fasilitas kesehatan ibu anak yang mempunyai angka kelahiran cukup tinggi setiap tahunnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan kasus yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti (Polit dan Beck, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bayi yang lahir pada tahun 2023.

2. Sampel Penelitian

Suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya dan sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Siswanto, 2018). Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Bayi lahir dengan diagnosis asfiksia

b. Kriteria eksklusi

- 1) Bayi hiperbilirubin dengan riwayat BBLR
- 2) Bayi hiperbilirubin dengan Prematuritas
- 3) Bayi hiperbilirubin dengan Riwayat Kehamilan (DM)
- 4) Bayi hiperbilirubin dengan Sefalhematoma
- 5) Bayi hiperbilirubin karena Jaundice fisiologis

6) Bayi hiperbilirubin karena Breastfeeding jaundice

7) Bayi hiperbilirubin dengan riwayat Hipoglikemia

Sampel diambil dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \left[\frac{Z\alpha + Z\beta}{0.5 \ln[(1+r)/(1-r)]} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n = besar sampel

$Z\alpha$ = deviat baku alfa (1,96)

$Z\beta$ = deviat baku beta (1,64)

r = korelasi minimal yang dianggap bermakna (0.3)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas maka sampel minimal dalam penelitian ini adalah 85.

3. Teknik Sampling

Pada *Conseccutive* sampling, semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. *Conseccutive* sampling ini merupakan jenis *non-probability* sampling yang paling baik. *Non-probability* sampling merupakan cara pemilihan sampel yang lebih praktis dan lebih mudah dilakukan daripada *probability* sampling (Siswanto, 2018). Dalam penelitian ini bayi yang memenuhi syarat kreteria inklusi diambil sebagai sampel hingga sampai jumlah sampel didapatkan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dikumpulkan

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Maksudnya, data ini diperoleh melalui perantara baik individu maupun dokumen.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dimulai dari:

- a. Setelah mendapatkan ijin persetujuan dari pembimbing dan penguji, peneliti mencari surat ijin mengumpulkan data penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Telah mendapatkan rekomendasi *ethical clearance* .
- d. Telah mendapatkan ijin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tabanan.
- e. Peneliti mendapatkan Surat Ijin Penelitian dari Direktur RSIA Cahaya Bunda.
- h. Setelah mendapatkan izin dari semua pihak, peneliti memulai proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data dimulai dengan mencatat nomor rekam medis bayi yang lahir pada tahun 2023.
- i. Peneliti melibatkan satu orang enumerator yaitu petugas rekam medis
- j. Peneliti dan enumerator melakukan penyamaan persepsi mengenai data yang diperlukan, peneliti memberikan nomor rekam medis yang dikumpulkan oleh peneliti. Enumerator mengambil dokumen sesuai dengan nomor rekam medis yang telah diserahkan oleh peneliti.

- k. Data yang telah memenuhi kriteria inklusi ditetapkan sebagai sampel penelitian.
- l. Melakukan pengumpulan data berdasarkan rekam medis bayi baru lahir.
- m. Setelah semua terkumpul sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan, peneliti melakukan pengolahan data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang telah digunakan adalah tabel pedoman pencatatan data yang dibuat berisi variabel yang diteliti yaitu data bayi baru lahir dengan riwayat asfiksia, bayi dengan hiperbilirubin dan tidak hiperbilirubin. Tabel pedoman pencatatan data terlampir pada lampiran.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah terlebih dahulu mengikuti beberapa tahap proses pengolahan data (Notoatmodjo S. , 2018). Tahap pengolahan data terdiri dari:

- a. *Editing* yaitu kegiatan yang mencakup pemeriksaan kembali data-data yang dikumpulkan untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan data, sehingga data yang diperoleh lengkap.
- b. *Coding* merupakan proses memberikan kode tertentu pada hasil penelitian dengan memberikan identitas sampel untuk menjaga kerahasiaannya. Memberi kode pada data menggunakan huruf dan angka yang telah ditentukan berguna untuk mempermudah saat analisis data. Coding pada penelitian ini dilakukan dengan memberi kode pada tiap variabel sebagai berikut:

- 1) Asfiksia, diberikan kode yaitu : (1) Berat , (2) Sedang , (3) Ringan
- 2) Hiperbilirubin, diberikan kode yaitu : (1) Hiperbilirubin , (2) Tidak Hiperbilirubin
- c. *Entering* yaitu upaya memasukan data ke dalam media agar peneliti mudah mencari bila diperlukan. Data tersebut dimasukan ke dalam sistem komputer untuk diolah dan dianalisis.
- d. *Tabulating* yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu semua data yang didapatkan setelah pengolahan data.

2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti. Data yang akan dianalisis univariat adalah proporsi bayi dengan riwayat asfiksia dan proporsi bayi yang hiperbilirubin.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* karena jenis data pada variabel independen dan dependen adalah kategorik. Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji *Chi-square* dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Syarat uji *Chi-square* dapat digunakan yaitu:

- 1) Tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F0) sebesar 0 (Nol)

- 2) Apabila bentuk tabel kontingensi 2 x 2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (“Fh”) kurang dari 5
- 3) Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

G. Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian (Notoatmodjo, 2017). Masalah etika yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Anonymity* (tanpa nama) dan *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah etika merupakan masalah yang sensitif dalam penelitian, salah satunya adalah identitas. Peneliti tidak akan mencantumkan identitas responden pada penelitian ini, melainkan akan diberikan kode-kode pada lembar kuisioner dan hanya diketahui oleh peneliti saja. Kerahasiaan identitas responden juga telah dijaga dalam penelitian ini.

2. *Justice* (keadilan)

Penelitian ini diberlakukan asas keadilan bagi seluruh responden tanpa memandang suku, ras, agama dan status sosial.

3. *Beneficience* (kemanfaatan)

Penelitian ini dapat memperkuat teori yang telah ada dan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan serta pedoman deteksi dini faktor risiko kejadian asfiksia neonatorum dan kesiapan penatalaksanaan asfiksi